

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Peningkatan kualitas pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan termasuk SD merupakan titik berat pembangunan pendidikan pada saat ini dan pada saat yang akan datang. Berbagai usaha pembaharuan kurikulum perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Maka dari itu, seharusnya guru mencari dan menggali informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai saat ini masih jauh dan apa yang kita harapkan. Permasalahan yang umum terjadi di SD adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti bila diadakan ulangan harian selalu hasil belajar IPA di bawah rata-rata mata pelajaran lainnya.

Di kelas IV SD Negeri Cangkuang VIII Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung yang merupakan tempat penelitian, sebelum diterapkannya pendekatan pembelajaran Kontekstual, guru masih memakai strategi lama yaitu dengan strategi pembelajaran Konvensional (tradisional) dimana siswa hanya dijejali dengan materi pelajaran yang penuh dengan hafalan-hafalan yang tidak bermakna, karena mereka hanya dijejali dengan konsep-konsep pembelajaran yang sangat abstrak. Seperti kita ketahui sendiri siswa SD mempunyai usia antara 7 – 11 tahun yang pada umumnya berada pada taraf perkembangan intelektual operasional konkrit. Pada fase ini anak mampu melakukan operasi atau berfikir logis hanya dengan kehadiran benda-benda konkrit, bukan hanya cukup dengan konsep-konsep yang harus dihafalkan.

Sebelum melakukan penelitian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN Cangkuang VIII masih belum mencapai ketuntasan minimal belajar yaitu 60. Dari 36 orang siswa hampir 50% siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal belajar. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV SDN Cangkuang VIII, masih menerapkan pembelajaran yang bertujuan mengejar target kurikulum dengan mengandalkan buku sumber IPA kelas IV sebagai pegangan utamanya. Selain itu, pembelajaran IPA di SD sekarang ini adalah pembelajaran IPA yang terbatas pada produk, fakta, konsep, dan teori saja, sehingga siswa menganggap IPA adalah pelajaran yang harus di hafal. Dalam kenyataan di lapangan yaitu saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas lebih didominasi oleh kegiatan guru dengan menggunakan metode ceramah dan

pemberian tugas kepada siswa, sedangkan kegiatan siswa lebih banyak diam menyimak penjelasan dari guru, mencatat hal-hal penting dan mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa boleh menentangnya. Selain aspek kognitif, seharusnya dalam pembelajaran IPA dikembangkan juga keterampilan berpikir siswa dan aktualisasi konsep yang diimbangi dengan pengalaman konkret dan aktivitas bereksperimen. Jadi menurut saya, banyak konsep yang abstrak dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Cangkang VIII, padahal IPA sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sebagian siswa mengeluh ketika pembelajaran IPA dilaksanakan, seperti; malas belajar, membosankan (jenuh), kurang bergairah, tidak menarik.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu dilakukan upaya tertentu yang dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu mencoba memperbaiki cara pembelajaran, dari tadinya pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) jadi lebih ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Banyak pendekatan pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya

dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Belajar dengan menggunakan CTL, siswa bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi siswa dapat belajar secara langsung melalui proses pengalamannya. Melalui proses pengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotorik.

Oleh karena itu, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini penulis akan mencoba menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran IPA di SDN Cangkuang VIII untuk melihat sejauh mana pendekatan tersebut dapat digunakan. Untuk itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Panas Dan Energi Bunyi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cangkuang VIII dalam pembelajaran IPA materi energi panas dan energi bunyi ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cangkuang VIII dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cangkuang VIII dalam pembelajaran IPA materi energi panas dan energi bunyi.
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Cangkuang VIII dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terutama :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami lebih luas lagi terhadap pelajaran IPA, memberikan pengalaman kepada siswa melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), dan mengembangkan potensi eksploitasi pada anak terhadap lingkungan sekitarnya.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan memberikan wawasan mengenai penggunaan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran IPA, mengembangkan pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta merubah pola pikir dan memacu semangat guru untuk mengemas pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam proposal penelitian ini adalah :

“Penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas IV SDN Cangkuang VIII ”

F. Definisi Operasional

1. Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang akan diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. (Kunandar, S.Pd, M.Si. dalam Buku Guru

Profesional). Dalam penelitian ini penerapan pendekatan CTL bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada di kelas IV SD Negeri Cangkang VIII, seperti pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima pembelajaran. Yang dimaksud dengan hasil belajar pada penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa pada tes hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung.

